KESIA-SIAAN

7,April 2019

Adalah saat dimana aku bertemu dengan dia, dia yang kusukai tanpa kusadari 3 tahun telah berlalu dan aku masih saja mengingatnya namanya, namanya sangat cantik,anggun namun tidak menggambarkan dirinya sama sekali, namanya adalah Ayu. Seorang perempuan yang aku kagumi karena mengajarkan aku untuk lebih berguna di kehidupanku yang tak seberapa ini.Ia sangat suka bermain alat musik terutama gitar, ia sangat pandai bermain alat musik dan beberapa kali mengikuti kompetisi nasional. Permainan musiknya selalu lembut dan enak didengar,dengan tubuh yang tidak terlalu tinggi dan kulit putihnya selalu dapat membuat orang suka dengan musik apapun yang ia mainkan. Mata biru dan rambut hitam panjangnya selalu ada dalam ingatanku hingga kini. Dan senyum tulus yang selalu ia buat adalah senyum termanis yang pernah aku dapatkan. Kisahku dengan gadis kasar namun baik ini dimulai 3 Tahun yang lalu.

3 Tahun yang lalu,19 Januari 2016

Aku yang sedang bosan dan tidak ingin dirumah memutuskan untuk pergi keluar dan bermain di sebuah tempat game atau biasanya ku sebut *game center*. Setelah bermain beberapa game mataku tertuju pada seorang gadis yang berusaha mendapatkan boneka beruang dengan susah payah,kulit putihnya dan juga rambut hitamnya membuatku penasaran karena di sekitar sini aku tak pernah melihat gadis sepertinya, karena penasaran aku mendekatinya.

“hei, susah sekali ya “ tanyaku.

“iya, anuu... bisakah kau membantuku ?”

“hee.... kau masih percaya dengan mesin ini ?”

“hei!! Aku hampir mendapatkannya oke ?!” balasnya dengan kencang.

“ya ampun, aku tak percaya masih ada manusia seperti kau, dengar ya mesin ini itu di desain memang untuk membuatmu hampir menang dan setelah lima hingga tujuh percobaan baru kau mendapatkannya itupun kalau kau beruntung”

“jadi aku tak bisa mendapatkan boneka ini ?”

Matanya yang sangat indah memelas padaku, memohon agar aku mengambil boneka itu.

“baiklah baiklah, tidak usah seperti itu juga”

“hihi kamu baik deh”

“yayaya”

“YEEEEE!!!” ia berteriak sangat keras saat aku berhasil mendapatkan boneka itu.

“tuhkan dapat! HOREEE!”

“iya iya” jawabku dengan tenang.

Setelah itu kami bermain permain yang lainnya.

“sudah larut aku harus pulang. Terima kasih telah menemaniku” katanya dengan tergesa-gesa.

“hei, namamu! Beritahu aku namamu?!” aku sedikit berteriak karena ia telah berlari jauh.

“AYU!!, Putri Ayu!” balasnya sesaat sebelum kereta melintas diantara kami.

20,Februari 2016

Aku duduk di bangku barisan tengah dekat dengan jendela, memandang jendela dengan tatapan lesu dan tanpa semangat, masih terpikir olehku tentang Ayu, kira-kira apa yang sedang ia lakukan sekarang?, apakah ia masih ingat denganku?, apa yang ia lakukan dengan boneka yang kudapatkan waktu itu?. Bel berbunyi dan aku masih saja sendirian menatap keluar jendela kelas, melihat lapangan yang sedang dipakai untuk berolahraga dan suara musik yang terdengar dari lantai dua. Pulang sekolah adalah hal yang paling kunanti karena bisa lepas dari pelajaran dan melakukan tugas-tugasku di perpustakaan, berbeda arah dengan yang lain berjalan menuju gerbang sedangkan aku berjalan memutar untuk ke gedung perpustakaan, kubuka pintu dan masih saja sepi dan sedikit sekali orang yang datang, menyusun buku, menaruh pada tema masing-masing. Membersihkan perpustakaan adalah pekerjaan yang kulakukan untuk mengisi waktu hingga senja. Dan hanya itu yang kulakukan hampir setiap harinya,Hingga ia datang.

13,april 2016

Aku melihatnya lagi, rambut hitam itu, kulit putihnya, dan juga mata birunya yang mempesona memasuki ruangan perpustakaan.

“heii!!” ia berteriak sambil melambaikan tangan padaku.

Dengan cepat ia menghampiriku yang sedang berada di belakang meja.

“waaah aku tak percaya ini kita benar-benar bertemu lagi setelah sekian lama ya” katanya dengan penuh semangat.

“ya aku juga”

Setelah itu kami bercerita hingga sore,selain berbagi cerita selama kami tak bertemu kami juga memutuskan untuk makan malam bersama di sebuah restaurant di sebuah jalan. Setelah itu kami pulang menuju rumah masing-masing, sesampainya dirumah aku mengirimi dia pesan.

15,april 2016

Ia mengajakku ke sebuah taman bermain dengan beberapa temannya, namun aku belum terbiasa dengan mereka, diantara mereka ada seseorang yang kukenal yaitu Karen, Karen adalah teman masa kecilku yang pindah saat aku masih kecil.

“Oi!!” teriak Karen padaku,tiba-tiba aku terbangun dari lamunanku

“Ngapain sih ngelamun siang-siang gini ih?” kata Karen sambil duduk disampingku

“Habisnya kalian lama sih, aku jadi mengantuk” balasku

“Iya iya, maaf deh, nih kukasih minuman aja ya?”

“Haaaah, nggak pernah berubah ya kamu Karen?”

“Berubah ? emangnya aku power ranger ? hahahaha ada-ada aja kamu ini dik”

Kami dulu cukup dekat hingga akhirnya Karen pindah karena kehendak orang tua-nya. Setelah berbicara sedikit dengan Karen kami akhirnya berkumpul lagi dengan teman-temannya.

27,Mei 2016

Ayu mengajakku untuk pergi ke luar kota dan menginap bersama dengan teman-temannya. Kami pergi menaiki bis menuju sebuah pantai dan akan menginap di sebuah villa di pinggir pantai itu, kami menghabiskan seharian untuk bermain di pantai dan aku tidak bisa melepaskan pandanganku pada Ayu yang sedang bermain dengan teman-temannya, setelah puas bermain seharian kami kembali ke villa dan mencari restaurant untuk makan malam dan aku duduk bersama Ayu menikmati seafood yang kami pesan, aku melihatnya ia menaikkan rambut hitamnya ke belakang telinga dan ulai makan dengn anggun. Sesuatu mulai berubah sedikit demi sedikit dalam diriku.

14,Juli 2016

Aku rasa aku mulai jatuh cinta dengan Ayu, bukan karena fisiknya melainkan karena kebisaan-nya untuk membuatku lebih menghargai hidupku ini, mulai dari berteman,lebih menikmati hidup dan tidak terpaku pada hal tertentu saja. Aku ingin mengatakan perasaanku padanya. Meskipun kelas kami berbeda kami sering bertemu di perpustakaan saat pulang sekolah, kami biasanya mengobrol hingga Ayu dijemput oleh supirnya atau aku yang mengantarnya pulang.

25,September 2016

Aku masih belum bisa mengatakan perasaanku padanya. Aku takut, takut ditolak dan pertemanan kami menjadi hancur, karena itulah yang aku alami di masa lalu, namun aku berusaha untuk tetap yakin, hingga....

17,November 2016

Sakit hati. Itulah hal yang kurasakan, dadaku sesak, aku ingin marah namun tak bisa, ternyata selama ini Ayu menyukai orang yang duduk dekat bangku-ku, Adi adalah orang yang Ayu suka, aku tak bisa melakukan apapun dan hanya bisa pasrah menghadapi hal ini. Hari-hari yang sebelumnya menyenangkan mulai menjadi sakit setiap aku melihat Ayu dan Adi berduaan, hubunganku dengan Ayu mulai renggang kami mulai jarang bertemu maupun saling mengirim pesan, aku juga sudah jarang melihat Ayu disekolah.

20, Januari 2017

Hari pertama aku masuk sekolah setelah liburan yang membosankan itu. Namun apa yang kudapat Ayu telah meninggal. Kesedihanku tak terbendung aku menangis,menyesal kenapa selama ini aku tak memberi tahunya bahwa aku menyukainya. Aku langsung pulang dan tidak peduli dengan hal lainnya aku mengurung diri di kamarku dan hanya dapat menyesal. Sepanjang hari aku tak keluar rumah dan hanya memikirkan Ayu.

22, Januari 2017

Pemakaman Ayu. Aku tak mendatanginya tetapi Karen datang ke rumah-ku untuk memberi tahu-ku sesuatu, ia hanya memberi sebuah buku kecil padaku.

“Kenapa kau tak datang Dik?” tanya Karen yang sedang duduk di ruang tamu.

“Aku tak ingin, aku malu”

“MALU!? DIKA! Aku tahu kita telah berteman cukup lama dan kau malu untuk mendatangi pemakamannya ?”

Aku tak bisa berkata apa-apa. Kesunyian diantara kami melanda, Karen memutuskan untuk pulang karena kesal.

Buku yang diberikan Karen kutaruh diatas meja belajarku dan tidak berani kubuka.

22.13, 25 Januari 2017

Aku mulai membaca buku yang diberika Karen. Aku kenal tulisan ini, ini adalah tulisan milik Ayu,tiap lembar kubalik,kubaca dengan perlahan, hingga mengetahui bahwa Ayu mengidap sebuah penyakit yang parah dan sisa waktunya tidak banyak lagi, buku itu jatuh dan sebuah surat terlempar dari dalamnya.

“Untuk Dika

Bagaimana kabarmu Dika? Pasti baik-baik saja bukan?

Maaf karena selama ini menyembunyikan penyakitku, tapi kamu sudah tahu bukan setelah membaca buku ini ? aku tidak bisa bermain denganmu terlalu lama dengamu karena penyakitku ini. Oh iya aku juga menaruh sebuah komik paling berharga-ku dibawah mejamu jagalah itu benda itu adalah hartaku.

Terima kasih Dik, waktu yang kuhabiskan bersama denganmu adalah waktu yang sangat berharga dan paling menyenangkan yang pernah ku alami aku bersyukur bertemu dengamu di mesin pencapit boneka itu, dan mungkin saja kau membaca surat ini saat aku telah tiada, aku ingin kau dan Karen dapat berteman dengan baik dan kunjungilah aku oke? Jangan bertengkar dengan Karen ya?

Dan yang terakhir.

Aku suka padamu. Maaf telah berbohong padamu aku hanya tak ingin kau sakit hati jika hal seperti ini terjadi padaku. Dan tolong bilang maafku pada Adi ya. Selama ini aku berharap dapat menjadi pacarmu, tapi pada akhirnya hal itu tidak dapat terjadi bukan ? apakah aku menjadi orang yang berharga bagi hidupmu? Apakah kau juga bersyukur bertemu denganku waktu itu? Maafkan aku jika selama ini aku membuatmu kesal, aku sangat bersyukur bisa bertemu denganmu.

Itu saja Dika, terima kasih sekali lagi.

Love, Ayu.

........

“Tentu saja aku senang”

Perlahan air mata mulai jatuh dari mataku dan aku sudah tidak bisa menahan tangisanku, malam itu aku menangis bersama hujan sambil menggenggam surat itu ditanganku.